

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1.1. Logo Wokcop Pictures. Sumber: Arsip Perusahaan (2026).

Franklin Darmadi mendirikan Wokcop Studio pada tahun 2019 dan terus mengembangkannya hingga saat ini. Wokcop Studio merupakan *production house* yang kantor beserta studionya berlokasi di BSD dan belum memiliki cabang. Awal mula didirikan Wokcop Studio berfokus di bidang periklanan, dimana Darmadi sendiri sudah berpengalaman di industri iklan selama 20 tahun. Beberapa proyek yang banyak dikerjakan oleh Wokcop Studio antara lain TVC (*Television Commercial*), DVC (*Digital Video Commercial*), hingga *Social Media Content and Management*.

Darmadi kini memutuskan untuk memasuki bidang perfilman, karena berangkat dari keresahannya melihat karya-karya Indonesia yang menurutnya masih kurang berani keluar dari zona nyaman. Menurut Darmadi industri film di Indonesia membutuhkan gebrakan untuk menciptakan film di luar genre horor dan drama, meskipun tidak dapat dipungkiri kedua genre tersebut sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Wokcop Pictures didirikan untuk menerjunkan nama Wokcop Studio kepada industri perfilman Indonesia. Beberapa film panjang yang

pernah diproduksi oleh Wokcop Pictures antara lain, film bergenre horor yang berjudul *Sirep: Datang Tak Diundang, Pergi Bukan Pilihan*, film anak berjudul *Kembang Gula*, dan film bergenre drama yang bertajuk *Surat Ke 8*.

Selama masa magang penulis dalam produksi ini, pekerja di Wokcop Studio didominasi dengan anak-anak magang dan pekerja *freelance* yang mengurus segala aspek mulai dari pra produksi hingga produksi. Karena hal itu penulis merasa Wokcop Studio adalah tempat yang terbuka untuk wajah-wajah baru pekerja industri produksi. Pekerja tetap di Wokcop Studio tidak sampai berjumlah belasan orang, maka dari itu Wokcop Studio memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Rangkuti (2019), analisis SWOT digunakan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu perusahaan. Rangkuti menemukan metode SWOT menjadi salah satu metode untuk mengevaluasi suatu perusahaan (2019:19). Dengan SWOT suatu perusahaan mampu memaksimalkan atau mempertahankan kekuatan internal perusahaan dan meminimalisir kelemahan dalam mencapai tujuan perusahaan. SWOT menurut Rangkuti (2019) diuraikan sebagai berikut:

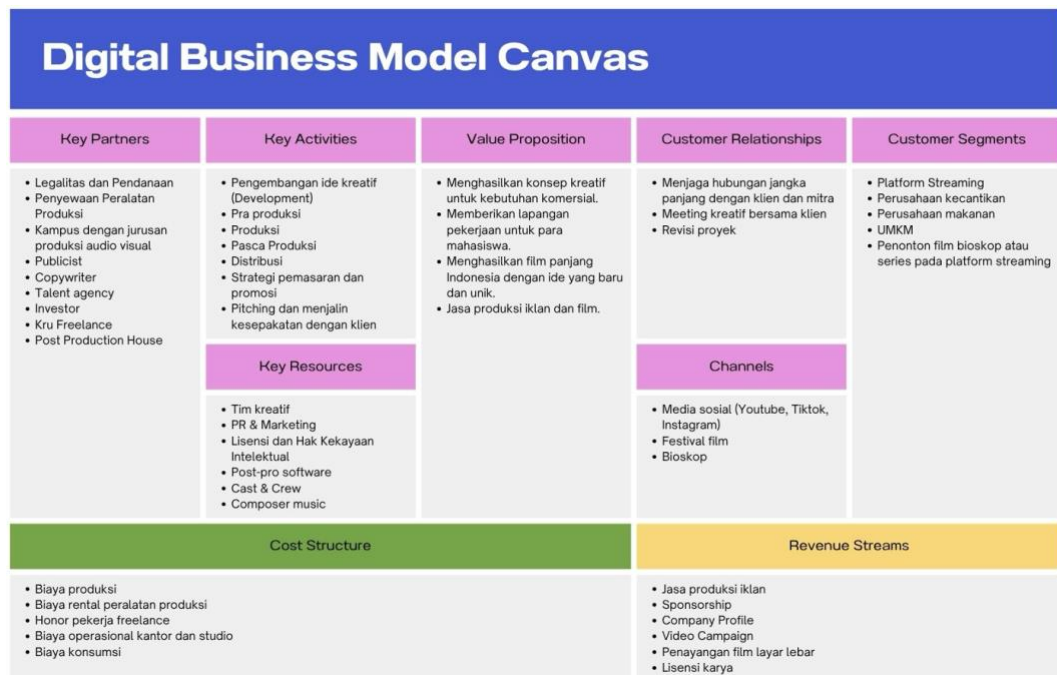
1. Kekuatan (*strength*): mengidentifikasi bagian internal perusahaan yang menjadi keunggulan dibandingkan pihak lain.
2. Kelemahan (*weakness*): mengidentifikasi kondisi internal yang menjadi keterbatasan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.
3. Peluang (*opportunity*): mengidentifikasi kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya.
4. Ancaman (*threat*): mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat merugikan perusahaan.

Berikut penulis telah menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh Wokcop Studio:

Tabel 2.1.1. Analisis SWOT Wokcop Studio.

<i>Strength</i>	- Wokcop Studio memiliki lahan yang luas dan empat studio dengan tema serta konsep masing-masing. Hal ini memungkinkan terjadinya eksplorasi kreatif yang luas tanpa harus mengeluarkan dana tambahan untuk sewa studio. - Biaya operasional tidak terlalu besar dikarenakan jumlah pekerja tetap yang sudah dibatasi. Sehingga dana bisa dialokasikan kepada hal yang lebih besar. - Memiliki hubungan baik dengan beberapa investor dan klien sehingga mempermudah perputaran proyek baru. - Memiliki hubungan baik dan luas dengan para pekerja <i>freelance</i>, yang memudahkan pembentukan tim tahap produksi
<i>Weakness</i>	- Jumlah pekerja tetap yang kurang beragam sehingga membuat beberapa pekerjaan kurang efisien karena harus dirangkap dan dikerjakan oleh campur tangan bersama. - Para anak magang dan pekerja <i>freelance</i> yang memimpin departemen tertentu perlu beradaptasi sehingga terkadang proses produksi bisa terhambat karena kemampuan yang belum sampai tahap profesional.

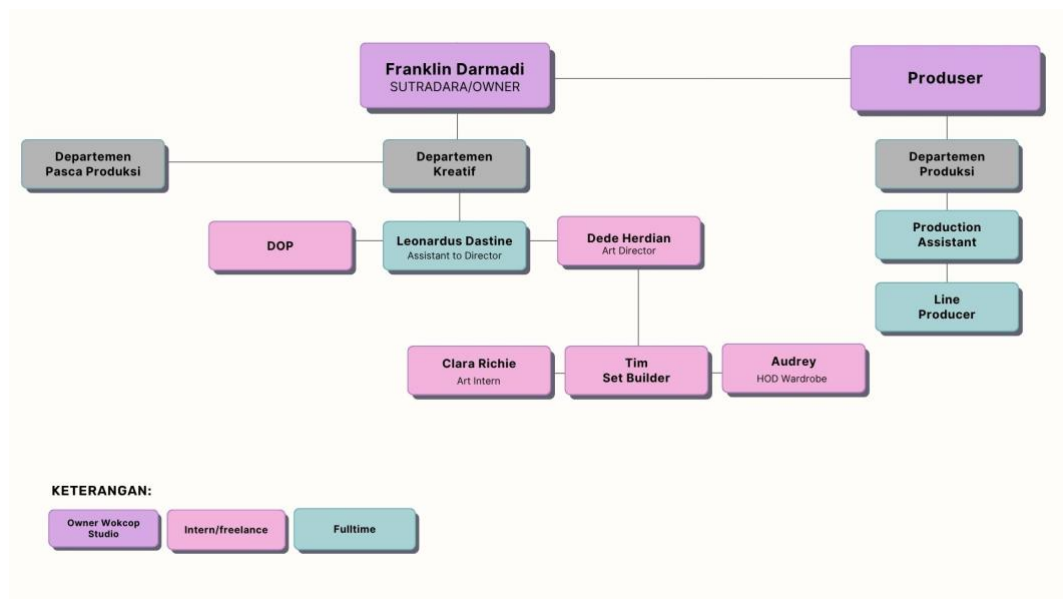
	- Klien kurang beragam sehingga membuat perputaran proyek dari <i>brand</i> baru terhambat.
<i>Opportunity</i>	- Dengan menerima anak magang, Wokcop Studio berkesempatan untuk mendapatkan ide yang datang dari generasi baru mengikuti tren. - Perkembangan pasar perfilman Indonesia yang pesat sehingga memunculkan kebutuhan untuk kedatangan film-film dengan ide dan konsep yang baru.
<i>Threat</i>	- Wokcop Pictures yang baru mencoba untuk terjun ke industri film harus bersaing dengan rumah produksi film lainnya yang sudah memiliki jam terbang lebih tinggi dan nama yang lebih besar. - Nama Wokcop Pictures akan bersaing dengan rumah produksi film lainnya yang sudah memiliki jejak prestasi dari hasil-hasil karya di pasar film Indonesia.



Gambar 2.1.2. Business Canvas Wokcop Studio. Sumber: Observasi Penulis (2025).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan Wokcop Pictures memiliki struktur organisasi yang tidak jauh berbeda dengan struktur organisasi dari rumah produksi lainnya. Dipimpin oleh Darmadi sendiri sebagai kepala perusahaan sekaligus sutradara dari film *Surat Ke 8* bersama Produser, yang lain tak bukan adalah istri beliau. Kemudian diikuti oleh beberapa divisi perfilman pada umumnya yaitu divisi kreatif, produksi, dan pasca produksi. Berikut gambaran mengenai struktur organisasi Wokcop Pictures:



Gambar 2.2.1. Struktur Perusahaan Wokcop Pictures. Sumber: Data Olahan Penulis (2026).

Pada masa kerja magang ini, penulis lebih sering berkoordinasi dengan Assistant to Director, Leonardus Dastine yang mana juga menjadi koordinator penulis sebagai intern. Beberapa kali juga, penulis berdiskusi langsung dengan sutradara dari film Surat Ke 8, Darmadi untuk memberikan sudut pandang baru. Penulis juga dipercayakan oleh Art Director untuk menjadi perantara tim penyutradaraan dengan tim artistik dikarenakan kekurangan jumlah set builder, mengharuskan David Herdian sebagai art director turut membangun set. Sehingga proses kreatif secara artistik sebagiannya juga menjadi beban tim penyutradaraan, yang akan direalisasikan oleh tim artistik. Penulis juga banyak berdiskusi dengan HOD lainnya agar proses syuting dapat berjalan lancar.